

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan dengan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek yang diteliti atau peristiwa yang diteliti terjadi secara alamiah atau apa adanya. Kirk dan Miller, (Susetyo, 2022, hlm. 127); dipertentangkan dari pengamatan penelitian kualitatif berkaitan dengan kualitas yang menunjukkan segi alamiah. Bogdan dan Taylor, (Susetyo, 2022, hlm. 128) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistik). Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut pendapat dari Anslem Strauss, (Sugiyono, 2022, hlm. 13) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djam'an, (Sugiyono, 2022, hlm. 13) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu menurut Imam Gunawan, (Sugiyono, 2022, hlm. 13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

Berdasarkan beberapa paparan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami tingkat aksesibilitas *guiding block* bagi mahasiswa tunanetra di Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif, berupa pernyataan tertulis atau lisan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa tunanetra menggunakan *guiding block* dilingkungan kampus. Penelitian ini menitikberatkan

pada upaya memahami pengalaman dan pandangan mahasiswa tunanetra terkait aksesibilitas. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aksesibilitas di Fakultas Ilmu Pendidikan serta hambatan yang dihadapi mahasiswa tunanetra.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, karena gedung ini merupakan kegiatan akademik mahasiswa tunanetra. Dengan observasi langsung, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait aksesibilitas *guiding block*, serta melakukan wawancara dengan mahasiswa tunanetra yang beraktivitas di lokasi tersebut. Pemilihan gedung ini penting karena Fakultas Ilmu Pendidikan adalah lingkungan dimana mahasiswa tunanetra berinteraksi dan bergerak dalam kegiatan sehari-hari.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini merupakan mahasiswa tunanetra dengan hambatan penglihatan yang menjadi sumber informasi maupun data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang memerlukan keterampilan mobilisasi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 orang mahasiswa tunanetra dari jurusan pendidikan khusus, dengan kriteria angkatan 2020 berjumlah 2 orang mahasiswa tunanetra, angkatan 2021 berjumlah 1 orang mahasiswa tunanetra, angkatan 2022 berjumlah 1 orang mahasiswa tunanetra, dan angkatan 2023 berjumlah 1 orang tunanetra. Penelitian ini melibatkan 5 mahasiswa tunanetra sebagai responden, serta beberapa dosen-dosen tenaga ahli yang berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Berikut lampiran data subjek penelitian:

Tabel 3. 1 Data Subjek Penelitian

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Jurusan	Kekhususan	Fakultas	Keterangan
1.	RA	Laki-laki	2020	Pendidikan Khusus	Tunanetra (<i>Low Vision</i>)	FIP	Mahasiswa
2.	AAS	Perempuan	2020	Pendidikan Khusus	Tunanetra (<i>Low Vision</i>)	FIP	Mahasiswa
3.	ZK	Laki-laki	2021	Pendidikan Khusus	Tunanetra (<i>Totally Blind</i>)	FIP	Mahasiswa

4.	SPA	Perempuan	2022	Pendidikan Khusus	Tunanetra (<i>Low Vision</i>)	FIP	Mahasiswa
5.	ZF	Laki-laki	2023	Pendidikan Khusus	Tunanetra (<i>Totally Blind</i>)	FIP	Mahasiswa

Tabel 3. 2 Data Subjek Pendukung Dosen Spesialisasi Tunanetra

No	Inisial Nama	Keterangan
1.	AIS	Dosen Spesialisasi Tunanetra
2.	NM	Dosen Spesialisasi Tunanetra

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020) dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini bisa dilakukan secara partisipatif, dimana pengamat ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati, atau secara non-partisipatif, dimana pengamat hanya mengamati tanpa terlibat. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi biasanya mencakup point-point umum dari kegiatan yang diamati. Penelitian ini mengamati secara langsung kondisi *guiding block* di Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan untuk menilai kesesuaiannya dengan standar aksesibilitas bagi mahasiswa tunanetra. Observasi langsung sangat penting untuk memahami realitas lapangan dan mengevaluasi apakah *guiding block* benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra dalam menjalani aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan pedoman berupa serangkaian pertanyaan yang fokus pada tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai aspek, seperti fakta, pandangan, atau evaluasi dari responden, dengan format terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan wawancara sebagai pertukaran informasi melalui tanya jawab untuk menggali pemahaman yang lebih kaya. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara terstruktur di mana daftar pertanyaan telah disusun dan diberikan secara seragam kepada responden, yang terdiri dari 5 orang mahasiswa tunanetra dan beberapa dosen ahli. Pendekatan ini dipilih agar peneliti bisa memperoleh pandangan yang detail mengenai aksesibilitas *guiding block* di Fakultas Ilmu Pendidikan. Sehingga peneliti mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan hambatan yang dialami mahasiswa tunanetra secara komprehensif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pengumpulan data ini berfokus pada pengkajian dokumen resmi seperti peraturan, undang-undang, atau kebijakan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian ini studi dokumentasi mencakup analisis penerapan peraturan perundang-undangan terkait aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya tunanetra. Dokumen-dokumen ini menjadi latar belakang yang mendasari permasalahan penelitian dan memberikan penjelasan tentang standar aksesibilitas yang seharusnya diterapkan. Dengan mempelajari peraturan tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana implementasi kebijakan aksesibilitas sesuai dengan standar yang diatur dalam undang-undang, serta mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian yang terjadi di lapangan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri yang mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengumpulkan data penelitian. Berikut ini terdapat instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati secara langsung objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan observasi peneliti harus memahami berbagai variasi pengamatan dan peran yang dilakukan.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang dinilai	Sub Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Keselamatan	1.1. Keberadaan dan kondisi <i>guiding block</i> .			
		1.2. Penandaan di area bahaya.			
2.	Kemudahan	2.1. Aksesibilitas <i>guiding block</i> .			
		2.2. Keterhubungan jalur <i>guiding block</i> .			
3.	Kegunaan	3.1. Fungsi dan kejelasan <i>guiding block</i> .			
		3.2. Penempatan strategis <i>guiding block</i> .			
4.	Kemandirian	4.1. Akses mandiri melalui <i>guiding block</i> .			
		4.2. Keberlanjutan jalur <i>guiding block</i> .			

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Data yang diperoleh dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga dapat

membentuk informasi yang utuh dan komprehensif dalam mengungkap penelitian kualitatif.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Sub Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban
1.	Keselamatan	1.1. Keberadaan dan kondisi <i>guiding block</i> .	
2.	Kemudahan	2.1. Aksesibilitas <i>guiding block</i> .	
3.	Kegunaan	3.1. Fungsi dan kejelasan <i>Guiding block</i> .	
		3.2. Penempatan strategis <i>guiding block</i> .	
4.	Kemandirian	4.1. Akses mandiri melalui <i>guiding block</i> .	
		4.2. Keberlanjutan jalur <i>guiding block</i> .	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Dosen Spesialisasi Tunanetra

No	Instrumen Yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya aksesibilitas bagi mahasiswa tunanetra di lingkungan FIP?	
2.	Bagaimana menurut pendapat anda, tentang tingkat aksesibilitas penggunaan <i>guiding block</i> di gedung FIP?	
3.	Menurut anda, apakah <i>guiding block</i> yang ada di FIP berdampak terhadap kemandirian dan mobilisasi mahasiswa tunanetra?	
4.	Menurut anda, apakah <i>guiding block</i> di FIP memiliki arahan yang jelas/kurang jelas dalam kemandirian dan mobilisasi mahasiswa tunanetra?	
5.	Apakah anda mempunyai saran ataupun rekomendasi terkait tingkat aksesibilitas <i>guiding block</i> oleh mahasiswa tunanetra?	

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Tabel 3. 6 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Identifikasi Dokumen	Deskripsi Dokumen	Keterangan
1.	Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017.	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).	Ada/Tidak
2.	Permen PUPR No. 28/PRT/M/2016.	Pedoman Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.	Ada/Tidak
3.	UU No. 8 Tahun 2016.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.	Ada/Tidak
4.	SNI 03-1733-2004.	Tata Cara Perencanaan Aksesibilitas pada Lingkungan Binaan.	Ada/Tidak

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan keakuratan data terkait aksesibilitas *guiding block* bagi mahasiswa tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa tunanetra maupun dari dosen ahli. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan konsistensi informasi dari setiap sumber. Dengan memverifikasi data yang didapatkan dari beberapa sumber informan berbeda dan saling mendukung, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data terkait penggunaan dan kendala *guiding block* di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji keandalan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan hasil observasi terhadap kondisi *guiding block*, hasil wawancara dengan mahasiswa tunanetra mengenai pengalaman mereka, serta dokumentasi terhadap peraturan aksesibilitas yang diterapkan. Dengan memadukan informasi dari berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa jauh *guiding block* memfasilitasi mobilitas mahasiswa tunanetra dan potensi permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan kampus.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan saling berkaitan untuk menghasilkan kesimpulan ilmiah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dikonfirmasi dengan teori-teori yang relevan. Teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data yang dianggap penting dari seluruh data yang dikumpulkan di lapangan. Pada tahap ini, data-data yang relevan dengan permasalahan aksesibilitas dari *guiding block* bagi mahasiswa tunanetra disimpan dengan baik. Proses ini berlangsung selama penelitian untuk memastikan bahwa peneliti fokus hanya pada informasi yang signifikan terkait aksesibilitas.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk terstruktur, agar memudahkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui narasi yang berisi temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi *guiding block* dan pengalaman mahasiswa tunanetra dalam bermobilisasi di gedung Fakultas Ilmu Pendidikan. Penyajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana aksesibilitas yang digunakan oleh mahasiswa tunanetra.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara mendalam. Kesimpulan yang dihasilkan menggambarkan kondisi nyata dari aksesibilitas *guiding block* di gedung Fakultas Ilmu Pendidikan. Tahap ini juga melibatkan refleksi ulang terhadap data yang telah direduksi dan disajikan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dapat menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif.